

PERBEDAAN MAKNA TERJEMAHAN AL-QURAN DALAM BAHASA INDONESIA DAN MALAYSIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT

Ikhda Rahmatina

Universitas Ahmad Dahlan

Email:ikhda1400028024@webmail.uad.ac.id

dan

Rika Astari

Universitas Ahmad Dahlan

Email:rika.astari@bsa.uad.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the difference meaning in Quranic translation in Bahasa and Malay version and its influence in people's behaviour. The population of this research is the Muslim college students community in Indonesia and Malaysia who understand Arabic. The respondent is chosen by simple purpose of sampling and those are 28 students from University Ahmad Dahlan, Indonesia, Universiti Malaya and Univeristi Teknologi MARA, Malaysia. The data were generated using qualitative descriptive research instrument, such as documentaries studies, questionnaires, and interviews. The data were analyzed using speaking and listening method and recording and coding method. The findings show that the differences in translation of word *auliya'* in QS Al-Maidah 51 affect people's behaviour in choosing the political leader, in both of Indonesia and Malaysia. Meanwhile, the differences in translation of word *khiftum* in QS an-Nisa' 3 affects and is affected Indonesian and Malaysian's culture in polygamy practice.

Keywords: Qur'anic translation, Indonesia, Malaysia, people behaviour

A. PENDAHULUAN

Adanya fenomena sosial dan politik yang terjadi di Indonesia dan di Malaysia mengenai isu poligami dan kepemimpinan dalam pemerintahan dan berkaitan dengan ajaran agama Islam yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an, maka terjemahan al-Qur'an versi bahasa Melayu dan bahasa Indonesia mengenai poligami dalam QS. An-Nisa: 3 dan kepemimpinan dalam QS. al-Maidah: 51 menarik untuk dikaji.

Sebuah fenomena sosial dari satu laman berita online pada tahun 2011, Negara bagian Kelantan di Malaysia berencana memberikan hadiah kepada para suami yang secara terbuka beristeri lebih dari satu (poligami) dan mampu mengurus keluarga, bertujuan untuk mendorong para suami tidak menyembunyikan pernikahan poligami dari istri-istri dan keluarga-keluarga yang lain.¹

Di Indonesia, poligami oleh PNS, Pejabat Negara maupun TNI/Polri akan dikenakan sanksi lewat undang-undang negaranya, dengan perluasan cakupan UU 1/1974 tentang Perkawinan dan PP 45/1995 tentang Izin Perkawinan dan Perceraian Bagi PNS. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi dan tindakan terhadap praktek poligami pada masyarakat Malaysia dan masyarakat Indonesia.

Makna terjemahan QS. An-Nisa: 3 dan Al-Maidah: 51 versi bahasa Melayu merujuk pada al-Qur'an resmi Jabatan Kemajuan Islam Malaysia :

¹ Majalah BBC online, *Malaysia beri hadiah bagi suami berpoligami*, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2011/06/110629_polygamyrewards, pada 18 April 2017.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُفْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۚ
فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adil terhadap anak-anak yatim (perempuan), maka berkahwinlah dengan sesiapa yang kamu berkenan dari perempuan (lain): dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu bimbang tidak akan berlaku adil maka (berkahwinlah dengan) seorang sahaja, atau (kahwinilah) hamba-hamba perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat supaya kamu tidak melakukan kezaliman.²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mengambil orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman, kerana setengah mereka menjadi teman kepada setengahnya yang lain; dan sesiapa di antara kamu yang menjadikan mereka temannya, maka sesungguhnya ia adalah dari golongan mereka itu. Sesungguhnya Allah tidak memberikan petunjuk kepada kamu yang berlaku zalim.

Adapun versi bahasa Indonesia yang merujuk pada al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama Republik Indonesia :

Dan jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan lain yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Kemudian jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim.³ (QS. An-Nisa: 3)

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka pemimpin, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.⁴ (QS. Al-Maidah: 51).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep makna *أولياء* (*auliya* ') dalam QS. al-Maidah: 51 dan makna *خِفْتُمْ* (*khiftum*) dalam QS. An-Nisa: 3 dalam terjemah al-Qur'an bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Indonesia dan Malaysia terhadap terjemah makna *أولياء* (*auliya* ') dalam QS. al-Maidah: 51 dan makna *خِفْتُمْ* (*khiftum*) dalam QS. An-Nisa: 3?
3. Bagaimana perilaku masyarakat Indonesia dan Malaysia terhadap terjemah makna *أولياء* (*auliya* ') dalam QS. al-Maidah: 51 dan makna *خِفْتُمْ* (*khiftum*) dalam QS. An-Nisa: 3?

B. METODE PENELITIAN

Adapun pembahasan tentang metode penelitian mencakup jenis penelitian, objek penelitian, data, proses pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian etnografi, yang melihat pada kajian bahasa dalam perilaku sosial dan komunikasi masyarakat dan bagaimana bahasa tersebut diterapkan berdasarkan konsep budaya terkait. Penelitian ini terdiri dari dua konsep dasar yang menjadi landasan. *Pertama*, aspek bahasa (linguistik): bahasa Indonesia dan Malaysia. *Kedua*, aspek budaya (antropologi): budaya masyarakat Indonesia dan Malaysia.

² Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, diakses dari <http://www.islam.gov.my/e-jakim/e-quran/terjemahan-al-quran>, pada 17 Maret 2017 pukul 15.14 WIB.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, diakses dari <http://quran.kemenag.go.id/>, pada 17 Maret 2017 pukul 15.16 WIB.

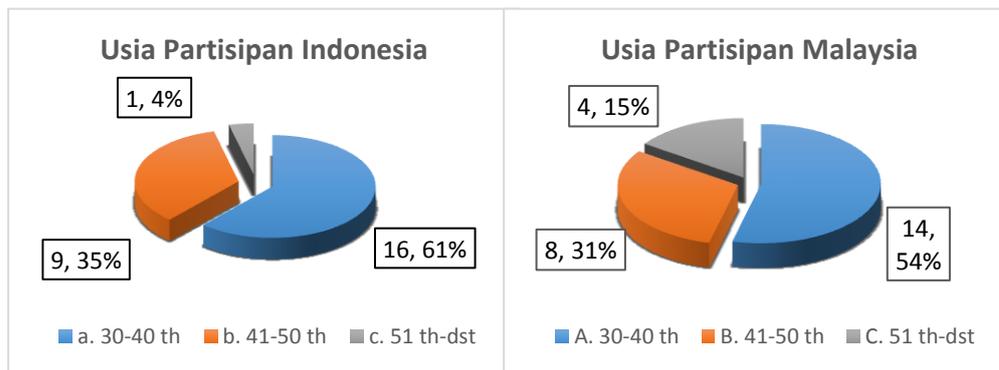
⁴ Kementerian Agama RI, *Quran Kemenag*, diakses dari <http://devquran.majorbee.com>, pada 17 Maret 2017 pukul 15.16 WIB.

Dalam menentukan partisipan dan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan partisipan dan informan sebagai narasumber data dengan mempertimbangkan kriteria pemahaman ilmu bahasa Arab yang mendalam. Partisipan dan informan tersebut ialah beberapa Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Indonesia, Universiti Malaya Kuala Lumpur Malaysia dan Universiti Teknologi MARA Shah Alam Selangor Malaysia.

Objek formal dalam penelitian ini adalah pengaruh terjemah terhadap persepsi dan perilaku masyarakat mengenai fenomena kepemimpinan dan poligami di Indonesia dan Malaysia. Objek material dalam penelitian ini adalah *ayat publik* yang berkaitan dengan urusan negara, yaitu terjemah QS. Al-Ma'idah :51 dan *ayat privat* yang berkaitan dengan urusan pribadi, yaitu terjemah QS. an-Nisa': 3.

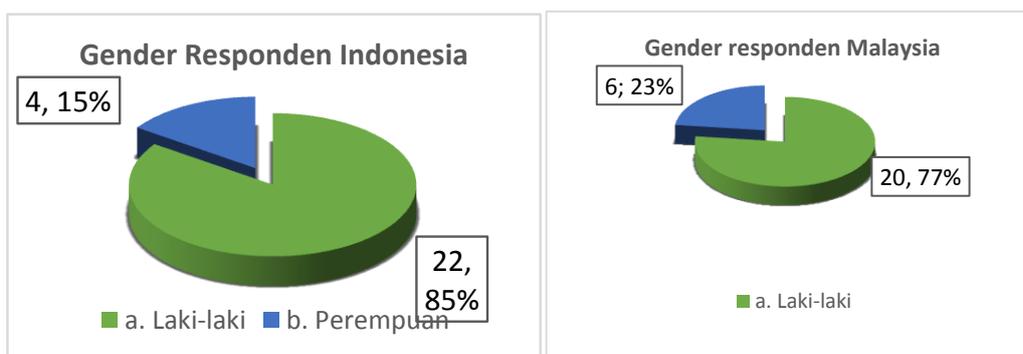
Data primer yang diambil sebagai objek material penelitian ini, yaitu: 1) *ayat publik* (berkaitan dengan urusan pemerintahan) dan 2) *ayat privat* (berkaitan dengan urusan pribadi). Data sekunder yang mendukung penelitian ini adalah responsi partisipan dan informan mengenai pertanyaan yang bersifat terbuka dalam daftar pertanyaan wawancara dan angket yang nantinya akan dikonstruksikan sebagai fenomena isu kepemimpinan dan poligami yang terjadi di masyarakat. Begitu juga, peraturan pemerintah Indonesia dan Malaysia, diantaranya: Undang-Undang Komisi Pemilihan Umum di Indonesia, Undang-Undang Malaysia Perlembagaan Persekutuan dan Undang-Undang Perkawinan.

Data sekunder penelitian ini bersumber dari responsi beberapa partisipan dan informan penelitian mengenai pertanyaan yang bersifat terbuka yang diajukan oleh peneliti dalam daftar pertanyaan wawancara dan angket yang nantinya akan dikonstruksikan sebagai fenomena isu kepemimpinan dan poligami yang terjadi di masyarakat. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari partisipan asal Indonesia dan Malaysia yang telah diolah menjadi diagram.



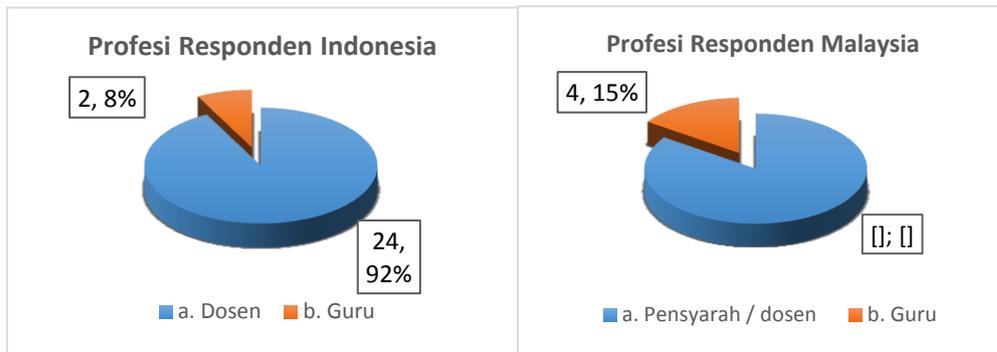
Gambar 5.1. Usia Partisipan

Gambar ini menunjukkan bahwa kelompok partisipan Indonesia dan Malaysia, keduanya didominasi oleh pengkaji bahasa Arab yang berusia 30 – 40 tahun. Adapun kelompok partisipan Malaysia yang berusia 51 tahun keatas lebih banyak daripada partisipan Indonesia.



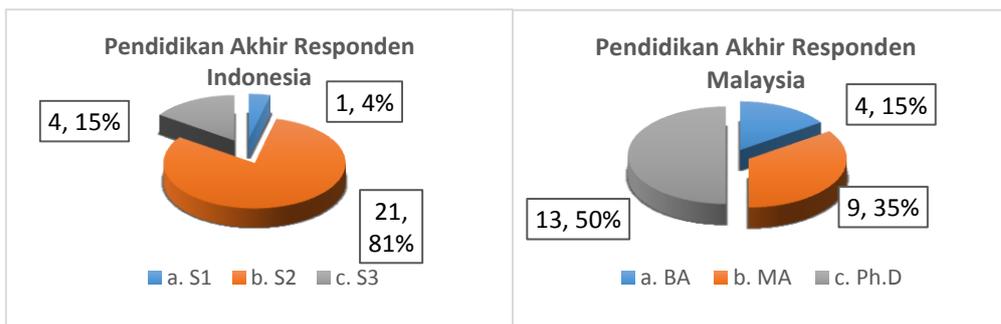
Gambar 5.2. Gender Partisipan

Gambar ini menjelaskan bahwa kelompok partisipan Indonesia dan Malaysia, keduanya sama-sama didominasi oleh partisipan perempuan. Sedangkan kelompok partisipan laki-laki Malaysia lebih banyak daripada partisipan laki-laki Indonesia.



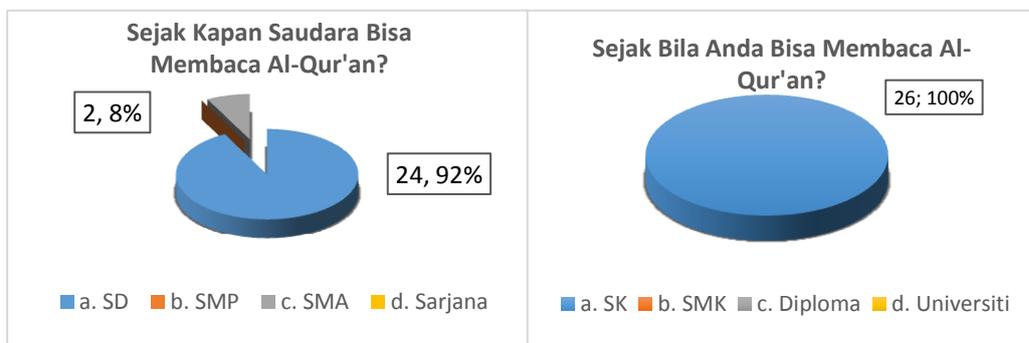
Gambar 5.3 Profesi Partisipan

Gambar ini menunjukkan bahwa profesi kelompok partisipan Indonesia dan Malaysia sama-sama didominasi oleh dosen bidang bahasa Arab dan bidang agama Islam. Adapun guru bidang bahasa Arab dan agama Islam dari kelompok partisipan Malaysia lebih banyak daripada kelompok partisipan Indonesia.



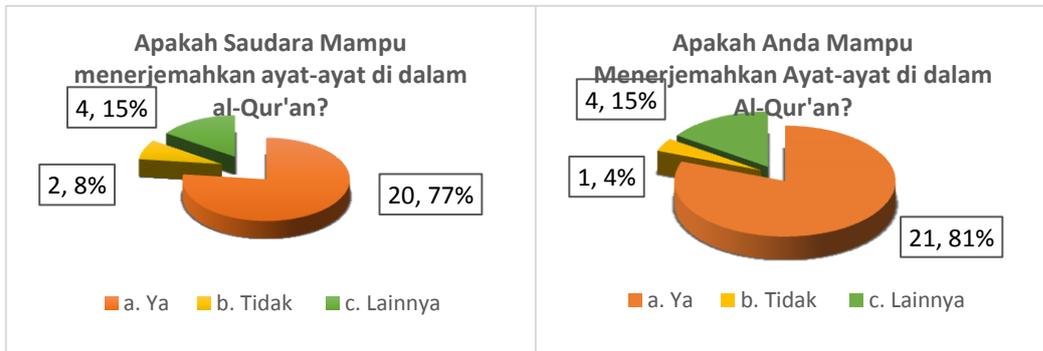
Gambar 5.4 Pendidikan Akhir Partisipan

Gambar ini menyatakan bahwa partisipan Indonesia didominasi oleh master bidang bahasa Arab dan agama Islam sebanyak 81%. Sedangkan partisipan Malaysia didominasi oleh pelajar doktor bidang bahasa Arab dan agama Islam sebanyak 50%.



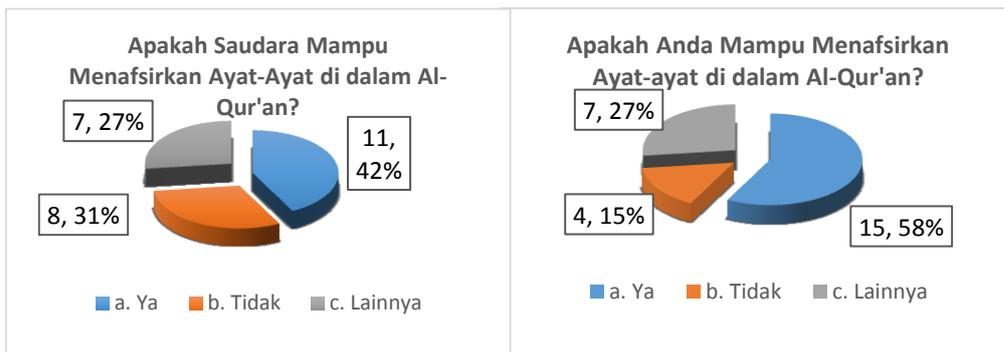
Gambar 5.5 Sejak Kapan Bisa Membaca al-Qur'an (Indo-Malay)

Gambar ini menunjukkan bahwa seluruh kelompok partisipan Malaysia mampu membaca al-Qur'an sejak sekolah dasar. Sedangkan 8% dari partisipan Indonesia mengaku mampu membaca al-Qur'an dengan baik sejak sekolah tingkat menengah atas.



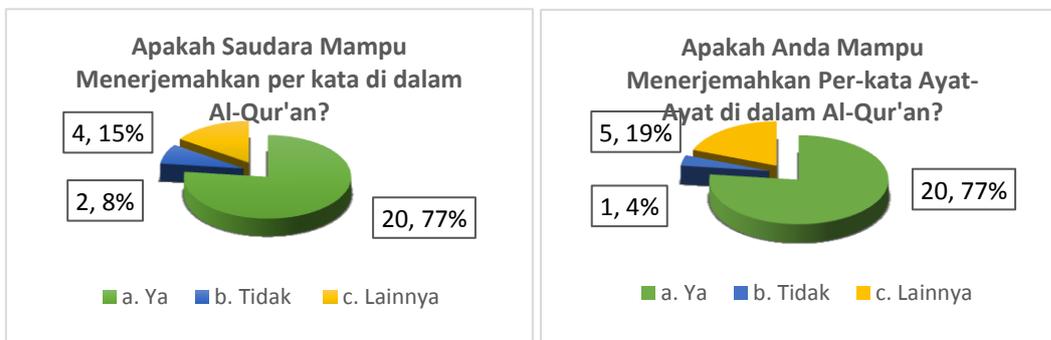
Gambar 5.6 Kemampuan Menerjemahkan Al-Qur'an (Indo-Malay)

Gambar ini menjelaskan bahwa kedua kelompok partisipan memiliki kemampuan menerjemahkan al-Qur'an. Sebanyak 15% lainnya dari masing-masing kelompok partisipan menyatakan mampu menerjemahkan sebagian ayat-ayat al-Qur'an tidak seluruhnya. Hanya 8% partisipan Indonesia yang mengaku tidak mampu menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dan 4% dari partisipan Malaysia.



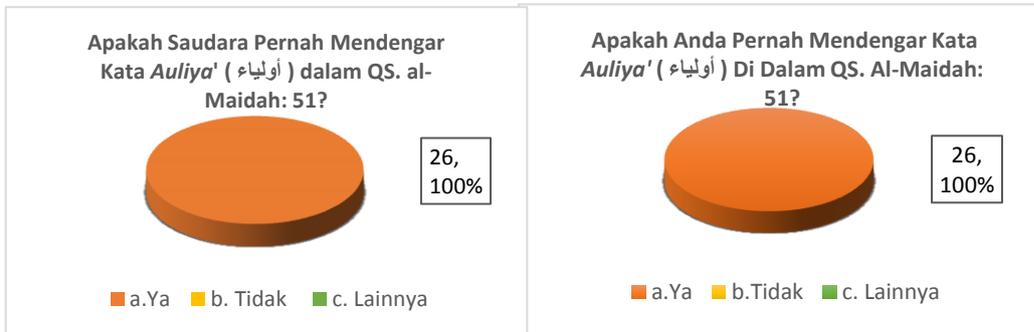
Gambar 5.7 Kemampuan Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an (Indo-Malay)

Gambar ini menunjukkan bahwa kelompok partisipan Malaysia sebanyak 58% mengaku mampu menafsirkan ayat al-Qur'an. Sebanyak 27% dari kedua kelompok partisipan mengaku mampu menafsirkan sebagian ayat-ayat saja. Sebanyak 31% partisipan Indonesia dan sebanyak 15% partisipan Malaysia mengaku tidak mampu menafsirkan ayat al-Qur'an.



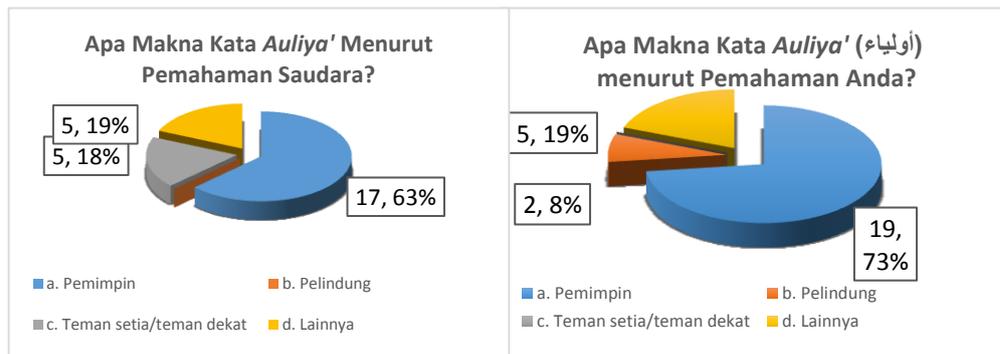
Gambar 5.8 Kemampuan Menerjemahkan Per Kata Ayat Al-Qur'an (Indo-Malay)

Gambar ini menunjukkan bahwa sebanyak 77% dari partisipan Indonesia dan Malaysia mengaku mampu menerjemahkan al-Qur'an secara per kata. 8% partisipan Indonesia dan 4% partisipan Malaysia mengaku tidak mampu menerjemahkan al-Qur'an secara per kata. Sebanyak 15% partisipan Indonesia dan 19% partisipan Malaysia lainnya mengaku mampu menerjemahkan sebagian ayat al-Qur'an secara per kata.



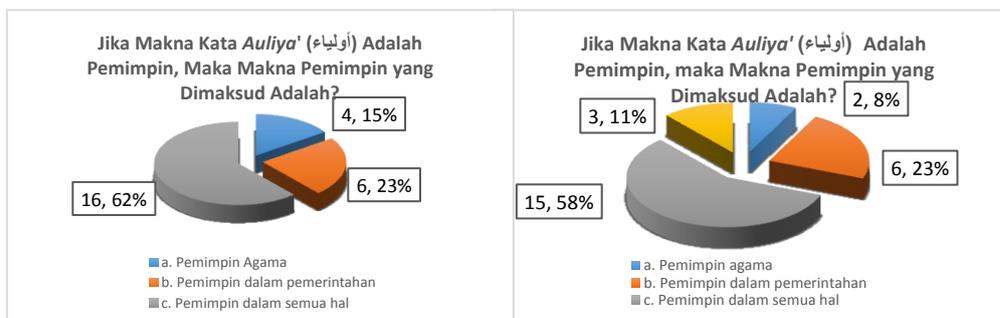
Gambar 5.9 Pernah Mendengar Kata *Auliya* ' pada QS. al-Maidah: 51

Gambar menunjukkan bahwa seluruh partisipan Indonesia dan Malaysia mengaku pernah mendengar kata *auliya* ' dalam QS. al-Ma'idah: 51.



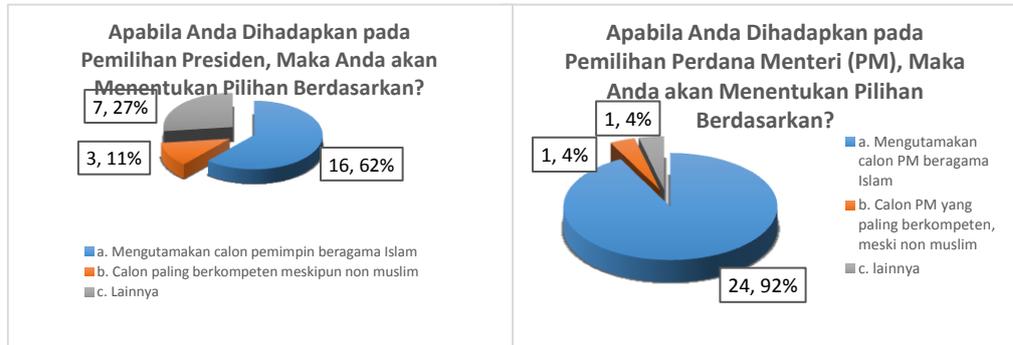
Gambar 5.10 Makna Kata *Auliya* ' pada QS. al-Maidah: 51

Gambar ini menunjukkan bahwa sebanyak 63% partisipan Indonesia dan 73% Malaysia memahami kata *auliya* ' adalah 'pemimpin'. Sebanyak 19% partisipan dari Indonesia dan Malaysia memahami kata *auliya* ' adalah pemimpin, pelindung, dan teman setia. Sebanyak 18% partisipan Indonesia memahami makna *auliya* ' dalam QS. al-Ma'idah: 51 adalah 'teman setia' sedangkan sebanyak 8% partisipan Malaysia memahami makna *auliya* ' dalam QS. al-Ma'idah: 51 adalah 'pelindung'.



Gambar 5.11 Makna Pemimpin yang Dimaksud

Gambar ini menjelaskan bahwa makna *auliya* yang dipahami sebagai pemimpin, menurut partisipan Malaysia sebanyak 11% mengatakan ‘lainnya’, sedangkan menurut partisipan Indonesia sebanyak 62% *auliya* adalah pemimpin dalam semua hal.



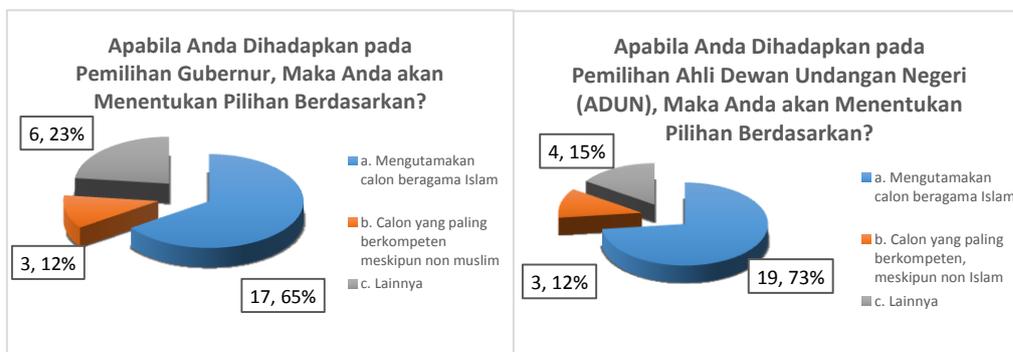
Gambar 5.12 Menentukan Pemilihan Presiden

Gambar ini menunjukkan bahwa sebanyak 92% partisipan Malaysia menjawab pertanyaan tentang penentuan pemilihan Perdana Menteri (PM) lebih mengutamakan agamanya yaitu beragama Islam. Sebanyak 62% partisipan Indonesia menjawab berdasarkan agama yang dianut oleh calon presiden yaitu beragama Islam.



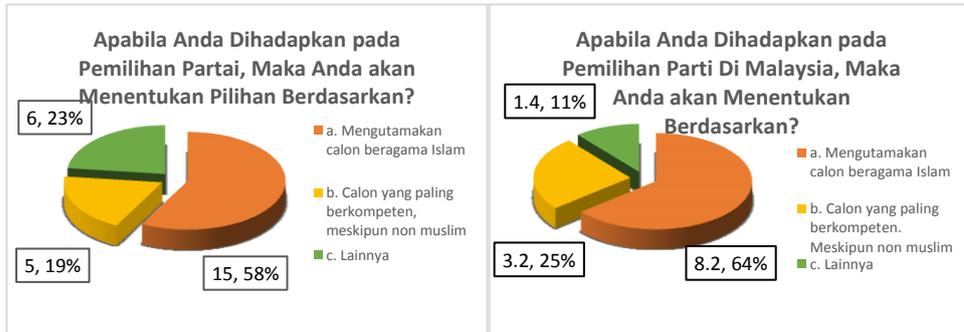
Gambar 5.13 Menentukan Pemilihan Anggota DPR/Parlimen

Gambar ini menunjukkan bahwa 73% responden menjawab mengutamakan calon yang beragama Islam pada pertanyaan tentang pemilihan anggota parlimen di Malaysia. Partisipan Indonesia menjawab lebih mengutamakan calon yang beragama Islam saat menentukan pilihan calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), yaitu sebanyak 65% dari partisipan.



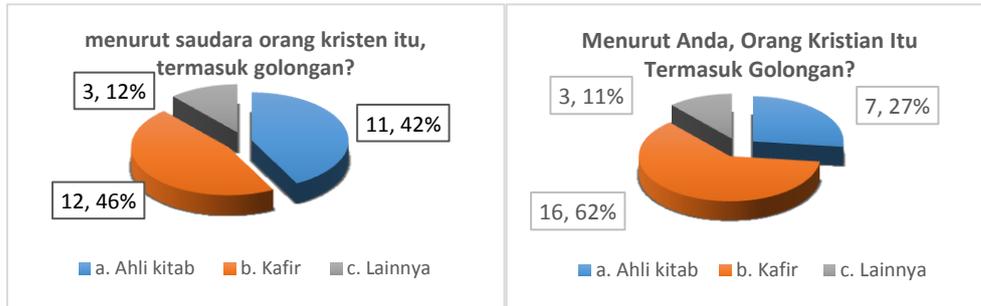
Gambar 5.14 Menentukan Pemilihan Gubernur/ADUN

Gambar ini menunjukkan bahwa 73% partisipan Malaysia lebih mengutamakan calon yang beragama Islam ketika dihadapkan pada pemilihan Ahli Dewan Undangan Negeri (ADUN) dan 15% lainnya memilih calon yang paling berkompeten meskipun non muslim. Sebanyak 65% partisipan Indonesia menjawab lebih mengutamakan calon yang beragama Islam ketika dihadapkan pada pemilihan Gubernur dan 23% lainnya memilih calon yang berkompeten dan beragama Islam.



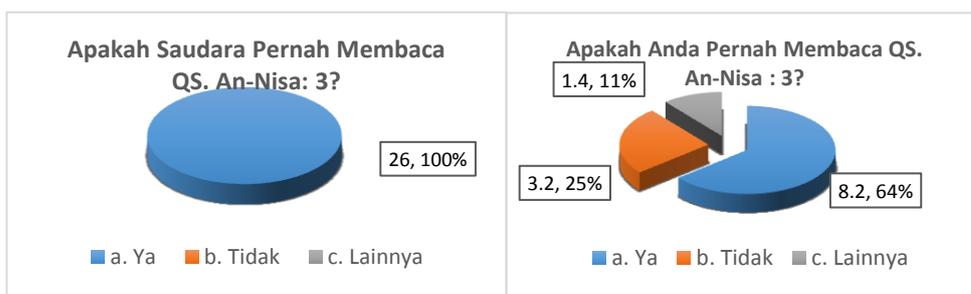
Gambar 5.15 Menentukan Pemilihan Partai/Parti

Gambar ini menunjukkan bahwa partisipan yang merupakan bagian dari warganegara Malaysia yang tidak apatis terhadap politik negaranya, sebanyak 64% dari mereka menjawab lebih mengutamakan calon beragama Islam dalam memilih partai di negaranya. Sebanyak 25% lainnya menjawab memilih yang paling berkompeten meskipun non muslim. Sebanyak 11% lainnya memilih berkompeten dan beragama Islam. Sebanyak 58% partisipan Indonesia memilih Partai yang mengedepankan nilai-nilai keislaman atau kandidat partai yang beragama Islam. Sebanyak 23% lainnya memilih yang berkompeten dan juga beragama Islam. Sebanyak 19% sisanya memilih yang paling berkompeten meskipun non Islam.



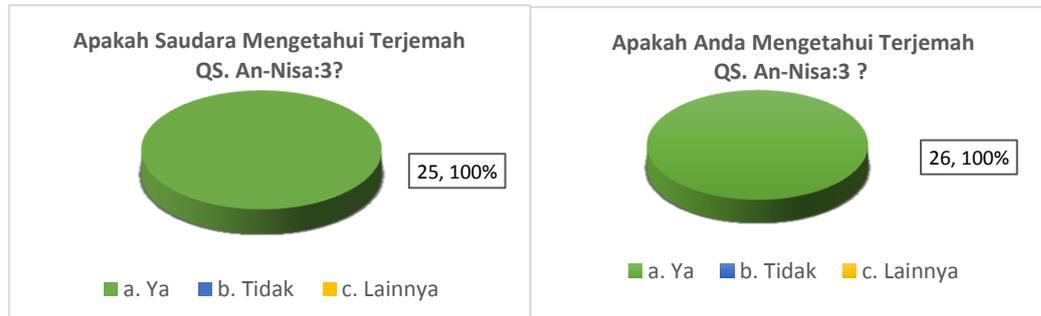
Gambar 5.16 Golongan Orang Kristen

Gambar ini menunjukkan bahwa partisipan Malaysia sebanyak 62% menjawab bahwa orang kristen merupakan golongan oraang kafir dan sebanyak 27% menjawab golongan ahli kitab. Sebanyak 46% partisipan Indonesia berpendapat bahwa orang kristen merupakan golongan kafir dan pendapat lainnya dijawab oleh 42% partisipan yaitu golongan ahli kitab.



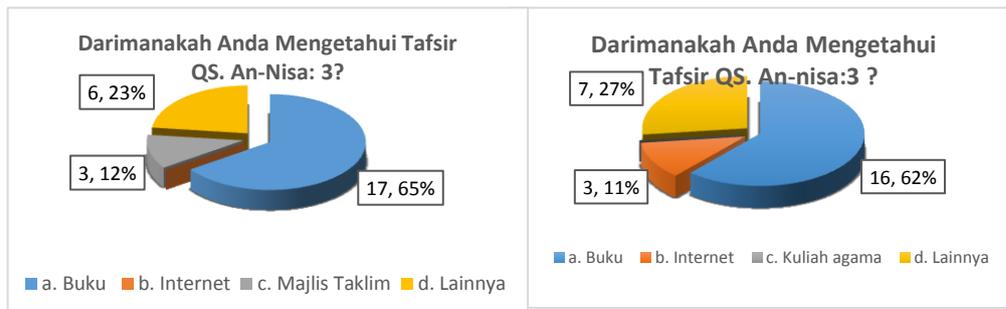
Gambar 5.17 Pernah Membaca QS.An-Nisa: 3

Gambar ini menunjukkan bahwa semua partisipan Indonesia mengaku pernah membaca QS. an-Nisa': 3. Sebanyak 25% partisipan Malaysia mengaku belum pernah membaca QS. an-Nisa': 3.



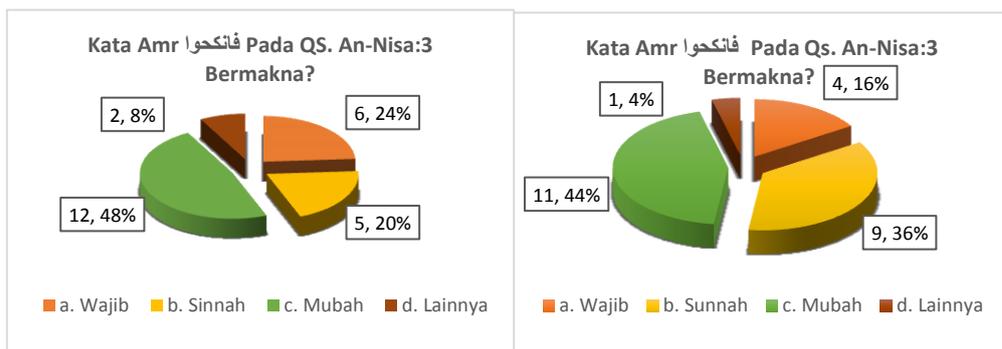
Gambar 5.18 Pengetahuan Tentang Terjemah QS. An-Nisa: 3

Pada gambar ini menunjukkan bahwa keseluruhan partisipan yang merupakan masyarakat muslim Indonesia dan Malaysia menjawab mengetahui terjemah QS. An-Nisa: 3.



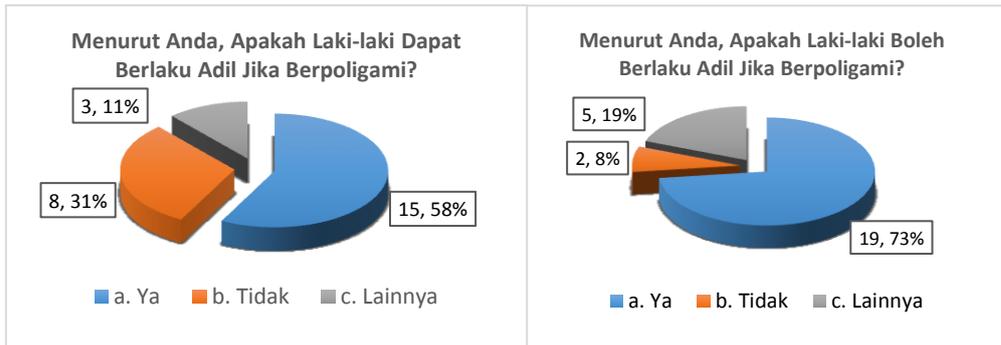
Gambar 5.19 Darimanakah Anda Mengetahui Tafsir QS. An-Nisa: 3

Gambar ini menunjukkan bahwa kebanyakan partisipan dari Indonesia dan Malaysia mengetahui tafsir QS. an-Nisa': 3 dari sumber buku yang dibaca.



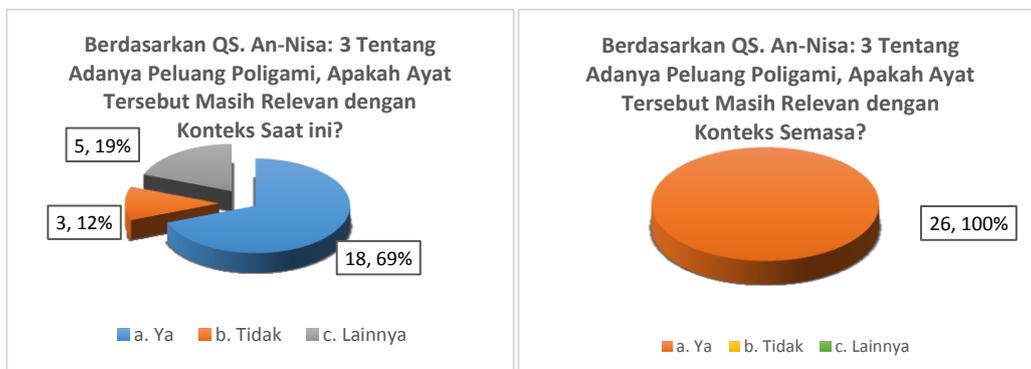
Gambar 5.20 Makna Kata Amr *fankihu* QS. An-Nisa: 3

Gambar ini menjelaskan bahwa sebanyak 44% partisipan Malaysia mengatakan bahwa kata *fankihu* bermakna mubah dan 36% mengatakan sunnah, sedangkan sebanyak 48% partisipan Indoensia mengatakan bahwa kata *fankihu* bermakna mubah dan 24% mengatakan wajib.



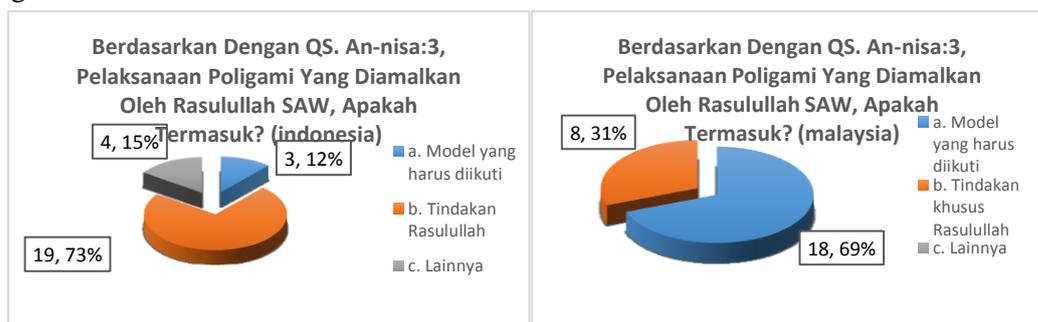
Gambar 5.21 Apakah Laki-laki Boleh Berlaku Adil Jika Berpoligami

Gambar ini menunjukkan bahwa sebanyak 73% partisipan Malaysia mengatakan laki-laki mampu berlaku adil jika berpoligami. Menurut sebanyak 31% partisipan Indonesia mengatakan bahwa laki-laki tidak mampu berlaku adil jika berpoligami.



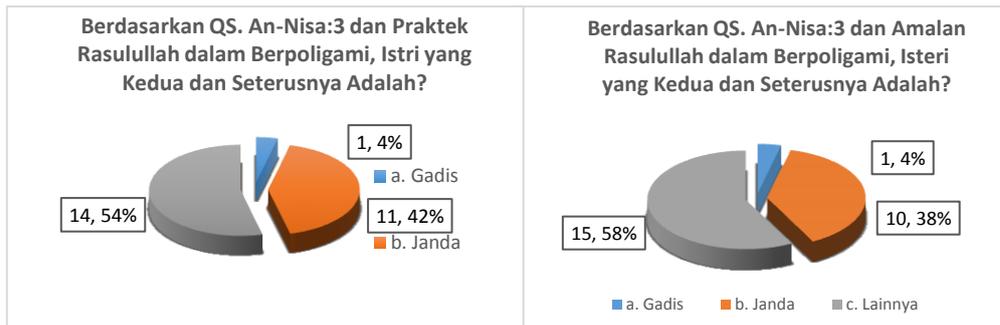
Gambar 5.22 Relevansi QS. An-Nisa: 3 dengan Konteks Saat Ini

Gambar ini menjelaskan bahwa sebanyak 100% responden maknanya semua partisipan Malaysia menjawab bahwa peluang berpoligami dalam QS. An-Nisa: 3 masih relevan dengan konteks saat ini. Adapun sebanyak 69% partisipan Indonesia mengatakan masih relevan, sebanyak 19% mengatakan relevan jika melihat kondisi dan situasi terkebih dahulu dan 12% lainnya menjawab tidak relevan dengan konteks saat ini.



Gambar 5.23 Tindakan Poligami Rasulullah SAW

Gambar ini menjelaskan bahwa sebanyak 73% berpendapat pelaksanaan poligami merupakan tindakan khusus Rasulullah SAW. Sebanyak 69% partisipan Malaysia menjawab bahwa pelaksanaan poligami yang diamalkan oleh Rasulullah, berdasarkan QS.An-Nisa: 3 merupakan sebuah model yang harus diikuti.



Gambar 5.24 Istri Rasulullah yang Kedua dan Seterusnya

Gambar ini menjelaskan bahwa sebanyak 58% partisipan Malaysia dan 54% partisipan Indonesia mengatakan isteri Rasulullah tidak ada ketentuan gadis atau janda namun sebanyak 42% partisipan Indonesia dan 38% partisipan Malaysia berpendapat isteri kedua dan seterusnya Rasulullah adalah janda.

Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu: pertama, studi dokumentasi, dokumen primer didapatkan dari studi terjemahan al-Qur'an dalam bahasa Indonesia dan Malaysia yang ditashih oleh Kementerian Agama RI dan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, dan dokumen sekunder didapatkan dari studi dokumentasi peraturan pemerintah Indonesia dan Malaysia. Kedua, wawancara secara semi struktural dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka dan jawaban subjek bersifat meluas dan bervariasi bertujuan untuk mengetahui fenomena tentang pemilihan pemimpin dan praktik poligami yang terjadi di masyarakat Malaysia. Ketiga, kuesioner terdiri dari identitas partisipan, latar belakang, dan daftar pertanyaan terbuka tentang ayat publik dan ayat privat. Partisipan penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Universiti Malaya yang memahami bidang ilmu bahasa Arab.

Analisis data penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu analisis dimulai dari pengumpulan data menggunakan metode simak yang mencakup: 1) teknik simak libat cakap, peneliti berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga melakukan dialog secara langsung dengan informan. 2) teknik simak bebas libat cakap, peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan munculnya calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya. 3) teknik rekam, peneliti berusaha merekam pembicaraan dengan informan. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata, sedangkan metode penyajian formal adalah dengan menggunakan kaidah yang berbentuk bagan atau gambar.

C. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *auliya* dalam QS. al-Ma'idah: 51 merupakan *isim jamak* dari kata *wali*. Mengandung unsur makna 'dekat' dan diterjemahkan ke dalam bahasa lain sesuai dengan konteks bahasa, situasi, dan budaya masyarakatnya. Dalam konteks budaya Indonesia, terjemah kata *auliya* dalam QS. al-Ma'idah: 51 berpengaruh pada pemilihan pemimpin di daerah DKI Jakarta. Selain itu, kata *auliya* diterjemahkan 'pemimpin' dalam bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh budaya demokrasi masyarakat Indonesia dalam menentukan seorang pemimpin pemerintahan berdasarkan pilihan terbanyak oleh rakyat dan memenuhi persyaratan calon pemimpin yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Kata 'pemimpin' digunakan untuk terjemah kata *auliya* QS. al-Ma'idah: 51 karena persyaratan calon pemimpin di Indonesia seperti persyaratan calon pemimpin daerah tidak ada syarat harus beragama Islam.

Sementara itu, budaya demokrasi di Malaysia dalam menentukan seorang pemimpin disertai juga keputusan Raja sebagai ketua agama di Malaysia sehingga calon pemimpin termasuk calon pemimpin daerah yang terpilih dan dilantik oleh Raja dapat dipastikan beragama Islam kecuali pemimpin di daerah mayoritas penduduk non-muslim.

Adapun kata *khiftum* dalam QS. an-Nisa': 3 merupakan derivasi dari kata kerja dalam bahasa Arab *khāfa yakhāfu*, maknanya 'takut', 'ngeri' dan 'khawatir'. Dalam terjemah al-Qur'an bahasa

Indonesia, kata *khitum* diartikan dengan satu kata yaitu ‘khawatir’ karena perbedaan konteks budaya poligami yang cukup ditegaskan sebagaimana dalam peraturan perkawinan di Indonesia.

Dalam terjemahan al-Qur’an bahasa Malaysia diartikan dengan kata ‘takut’ dan ‘bimbang’. Kata ‘bimbang’ digunakan dalam konteks ayat yang menerangkan tentang pernikahan lebih dari seorang atau poligami. Kata ‘bimbang’ lebih rendah unsur makna keraguan atau kegelisahannya daripada kata ‘takut’. Budaya poligami di Malaysia bukanlah suatu fenomena sosial yang sangat ditakutkan atau dikhawatirkan tidak dapat berbuat adil, namun hanya dibimbangkan atau lebih kepada hak mutlak laki-laki untuk memilih poligami. Dalam hal ini, peraturan poligami Malaysia juga kurang menegaskan perihal keadilan dalam praktik poligami. Dalam hal ini, kata *khiftum* diterjemah dengan kata ‘bimbang’ menunjukkan adanya pengaruh konteks situasi dan budaya masyarakat Malaysia mengenai poligami.

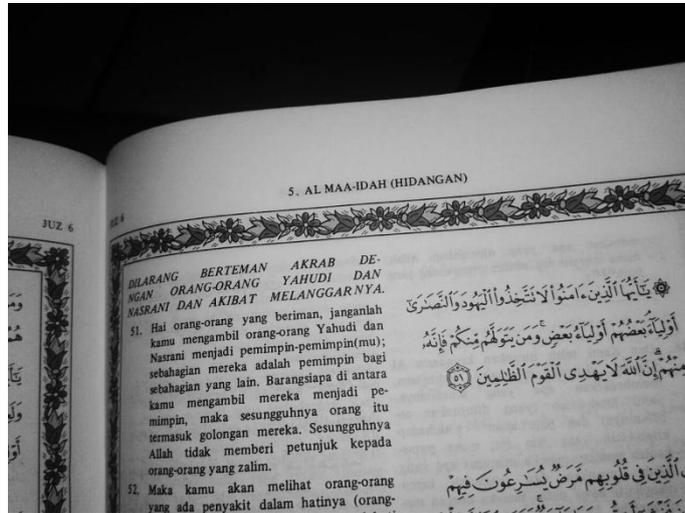
DAFTAR PUSTAKA

- ‘Amayirah, Ahmad K., (1987). *Fi al-Tahlil al-Lughawi*. Kairo: Maktabah al-Manar.
- ‘Umar, Ahmad M., (1998). *‘Ilm Dilalah*. Kairo: ‘Alam al-Kutub.
- Abdurrahman, M. Z., (1990). *Atsar al-Lughati al-Arabiyyati Fi al-Lughah Malaysia*. Tesis. Kairo: Universitas al-Azhar.
- Alkaset, Ahmad J. dan Mohd Juzaidin., (2014). *Arabic-Malay Machine Translation Using Rule-Based Approach*. Selangor: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Al-Khuli, Muhammad ‘Ali., (1986). *A Dictionary of Applied Linguistics*. Beirut: Maktabah du Liban.
- Al-Sha’idi, ‘Abd. al-Muta’al., (1999). *Bughyah al-Idhah li Talkhis al-Miftah fi ‘Ulum al-Balaghah*. Kairo: Maktabah al-Adab.
- Asy-Syariby, Sayyid Q., (1991). *Tafsir Fi Zilalil Qur’an*. Beirut: Dar Asy- Syuruq.
- Az-Zabidy, Muhammad., (1984). *Taj al-‘Urus min Jawahiri al-Qamus*. Beirut: Dar al- Hidayah.
- Berk., (2000). *Child Development* (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Bronfenbrenner dan Morris., (1998). *The Ecology of Developmental Processes*. New York: Wiley.
- Chaer, Abdul., (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, (2002). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. F., (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dollah, Hanafi., (2015). *Analysis the Impact of Arabic-Malay Bilingual Dictionaries in Malaysia*. International Journal of Islamic and Civilization Studies.
- Fatawi, M. Faisol., (2009). *Seni Menerjemah*. Malang: UIN Malang Press.
- Ghalayaini, Musthafa., (2003). *Jami’ al-Durus al-‘Arabiyyah*. Beirut: Maktabah al-‘Ashriyyah.
- Haidar, Farid A., (2005). *‘Ilm al-Dalalah: Dirasah Nazhariyyah wa Tathbiqiyyah*. Kairo: Maktabah al-Adab.
- Hassan, Siti H., (2015). *Effect of Religious Behavior on Health-Related Lifestyles of Muslims in Malaysia*. *Journal of Religion and Health*, 54 (2). pp. 1238-1248.
- Ismail, Ahmad M., Zakaria S., dkk., (2012). *Islam dalam Pendidikan dan Hubungannya dengan Pembentukan Jati Diri Bangsa Melayu di Malaysia*. *Jurnal Hadhari*, Specia. pp. 37-50.
- Kamus digital *Mu’jam al-Ma’ani Araby Indunisy*
- Lehrer, Adrienne., (1974). *Semantic Fields and Lexical Structure*. Amsterdam: North-Holland Publishing Company.
- Mahmud, En Adzmel dkk., (2004). *Laporan Kajian Penduduk dan Keluarga Malaysia Semenanjung Malaysia*. Malaysia: Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat Malaysia.
- Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah., *Mu’jam al-Wasith*. Kairo: Dar al-Da’wah.
- Mat, Azman Che., (2010). *Revisiting Arabic-Malay Translation Experience in Malaysia: A Historical and Contemporary Account*. *Asian Culture and History* (2). Canadian Center of Science and Education.
- Matsna, Moh., (2016). *Kajian Semantik Arab*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Newmark, Peter., (1998). *A Textboon of Translation*. Lebanon, Indiana, U.S.A: Prentice Hall.
- Nida, Eugene A., (1979). *Componential Anlysis of Meaning: An Introduction to Semantik Stucture*. Cambride: Mouton Publishers.

- Othman, Abdul H., dkk., (2013). *Arabic-Malay Bilingual Dictionary Based on Wordnet*. Selangor: Proceeding of the Global Summit on Education.
- Parera, J.D., (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pateda, Mansoer., (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saussure, Ferdinand., (1988). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Shihab, M. Quraish., (2012). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 3. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugihartono, dkk., (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Toha, Miftah., (2003). *Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Garfindo Persada.
- Tunggak, B. dan Hussin S., (2011). *Mengembalikan Kegemilangan Tamadun Melayu-Islam Menerusi Pemupukan Budaya Niaga Berteraskan Akhlak*. *Jurnal Alam dan Tamadun Melayu*. 29 (2). pp. 123-147.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.
- Undang-Undang Malaysia Perlembagaan Persekutuan.
- Waligito, Bimo., (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wedhawati., (1990). *Medan Leksikal dan Analisis Komponensial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zainad, Noor A., dkk., (2015). *Absorption of Arabic Words in Malay Language*. Kuala Lumpur: University of Malaya.
- Home Page:
- BBC news., (2011). *Malaysia beri hadiah bagi suami berpoligami*. diakses pada tanggal 18 April 2017 dari <http://www.bbc.com>.
- E-Qur'an: Terjemahan al-Qur'an. 2017. *Terjemah QS. An-Nisa:3*. Diakses pada 17 Maret 2017 dari <http://www.islam.gov.my/e-jakim/e-quran/terjemahan-al-quran>.
- Qur'an Kemenag. 2017. *Terjemah QS. An-Nisa:3*. Diakses pada 17 Maret 2017 dari <http://devquran.majorbee.com>.

LAMPIRAN

Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag RI QS. al-Ma'idah: 51 dan Lembar Kuesioner



I. Identitas Responden

Petunjuk Pengisian:

Dimohon mengisi identitas bank pada ruang yang tersedia atau dengan memberikan tanda *checklist* (✓) dari beberapa pilihan jawaban di bawah ini.

1. Nama (*boleh tidak diisi*) :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Umur :
4. Domisili (*Kota/Kab.*) :
5. Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
6. Pekerjaan : a. Dosen/bidan.....
b. Lainnya
7. Pendidikan terakhir : a. S1 b. S2 c. S3

II. Daftar Pertanyaan

Petunjuk Pengisian:

Dimohon mengisi sesuai dengan keadaan atau pandangan Saudara dengan memberikan tanda *checklist* (✓) dari beberapa pilihan jawaban di bawah ini.

Kuisisioner tentang Ayat-ayat Publik

1. Sejak kapan saudara bisa membaca Al-Qur'an
a. SD b. SMP c. SMA d. sarjana
2. Apakah saudara mampu menerjemahkan ayat-ayat di dalam al-Qur'an?
a. ya b. tidak c.....
3. Apakah saudara mampu menafsirkan ayat-ayat di dalam al-Qur'an?
a. ya b. tidak c.....
4. Apakah saudara mampu menerjemahkan per kata di dalam al-Qur'an ?
a. ya b. tidak c.....
5. Apakah saudara pernah mendengar kata *auliya'* (*أولياء*) di dalam QS. Al-Maidah:51 ?
a. ya b. tidak c.....
6. Apa makna kata *auliya'* (*أولياء*) menurut pemahaman saudara?
a. pemimpin b. pelindung c. teman setia/teman dekat d.....
7. Kalau makna kata *auliya'* (*أولياء*) adalah pemimpin, maka makna pemimpin yang dimaksud adalah....

- a. pemimpin agama
- b. pemimpin dalam pemerintahan
- c. pemimpin dalam semua hal

8. Apabila anda dihadapkan pada pemilihan Presiden, maka anda akan menentukan pilihan berdasarkan:
a. mengutamakan calon pemimpin beragama Islam
b. calon yang paling berkompeten, meskipun non muslim
c.....
9. Apabila anda dihadapkan pada pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat/ DPR atau pun yang sejenisnya di Malaysia, maka anda akan menentukan pilihan berdasarkan:
a. mengutamakan calon beragama Islam
b. calon yang paling berkompeten, meskipun non muslim
c.....
10. Apabila anda dihadapkan pada pemilihan Gubernur atau pun yang sejenisnya di Malaysia, maka anda akan menentukan pilihan berdasarkan:
a. mengutamakan calon beragama Islam
b. calon yang paling berkompeten, meskipun non muslim
c.....
11. Apabila anda dihadapkan pada pemilihan Partai di Malaysia, maka anda akan menentukan pilihan berdasarkan:
a. mengutamakan calon beragama Islam
b. calon yang paling berkompeten, meskipun non muslim
c.....
12. Menurut saudara, orang kristen itu termasuk golongan....
a. ahli kitab b. kafir c.....

Kuisisioner tentang Ayat-ayat Privat

13. Apakah saudara pernah membaca QS. An-Nisa: 3 ?
a. ya b. tidak c.....
14. Apakah saudara mengetahui terjemah QS. An-Nisa: 3?
a. ya b. tidak c.....
15. Darimanakah anda mengetahui tafsir QS. An-Nisa: 3?
a. buku b. internet c. majlis taklim d.....
16. Kata *amr* *تأمر* pada QS An-nisa bermakna.....
a. wajib b. sunnah c. mubah d.....

17. Menurut saudara, apakah laki-laki memungkinkan untuk berbuat adil jika berpoligami?
a. ya b. tidak c.....
18. Berdasarkan QS. An-Nisa:3 tentang adanya peluang poligami, apakah ayat tersebut masih relevan dalam konteks kekinian?
a. ya b. tidak c.....
19. Berdasarkan QS. An-Nisa:3, pelaksanaan poligami yang dilakukan oleh Rasulullah, apakah termasuk
a. model yang harus diikuti b. tindakan khusus Rasulullah
c.....
20. Berdasarkan QS. An-Nisa:3 dan praktek Rasulullah dalam berpoligami, istri yang kedua dan seterusnya adalah
a. gadis b. janda c. tidak ada ketentuan

